



Pelatihan Aplikasi Software Mendeley kepada Mahasiswa Baru Ilmu Administrasi Negara Universitas Maritim Raja Ali Haji

Mahadiansar Mahadiansar¹, Facita Siti Mahfuzizia², Shofa Shofwatunnisa³

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3}

Email Korespondensi: mahadiansar@gmail.com¹

Abstrak

Pelatihan aplikasi Mendeley bagi mahasiswa baru Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Maritim Raja Ali Haji diselenggarakan sebagai upaya memperkuat pengetahuan dasar mengenai pengelolaan referensi dan praktik sitasi ilmiah dalam kegiatan akademik. Materi pelatihan menekankan fungsi Mendeley sebagai perangkat lunak untuk mengoleksi, mengelola, menyimpan, dan mengutip sumber referensi, sekaligus sebagai perpustakaan digital pribadi yang terintegrasi dengan perangkat pengolah kata. Presentasi Pelatihan Mendeley Pembahasan mencakup pengenalan Mendeley Reference Manager dan Mendeley Desktop, proses instalasi dan registrasi, pengelolaan pustaka referensi, impor file dan folder, pengaturan metadada, penggunaan filter, pengelompokan koleksi, pemeriksaan duplikasi, serta pemanfaatan Mendeley Web Importer. Peserta juga diperkenalkan pada penggunaan Mendeley Cite di Microsoft Word untuk menyisipkan kutipan dan menyusun daftar pustaka secara otomatis sesuai gaya sitasi yang dipilih, termasuk APA edisi ketujuh, Vancouver, Chicago, IEEE, dan gaya lainnya. Presentasi Pelatihan Mendeley Pelatihan turut menekankan pentingnya ketepatan penulisan sumber, konsistensi sitasi, dan pengelolaan referensi sebagai bagian dari upaya mencegah plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Presentasi Pelatihan Mendeley Melalui pemaparan materi dan demonstrasi tahapan penggunaan aplikasi, kegiatan ini diarahkan untuk membantu mahasiswa memahami alur pengelolaan referensi sejak penambahan sumber, pengorganisasian pustaka, hingga penerapan sitasi dalam dokumen akademik. Dengan demikian, pelatihan Mendeley diharapkan menjadi bekal awal bagi mahasiswa baru dalam membangun kebiasaan akademik yang tertib, sistematis, dan bertanggung jawab, terutama dalam penyusunan tugas kuliah, artikel ilmiah, laporan, serta karya akademik lainnya selama proses pendidikan di perguruan tinggi.

Catatan Artikel

Dikirim: 03 Juni 2026

Direvisi: 11 Juni 2026

Diterima: 30 Juni 2026

Kata Kunci

Mendeley, Manajemen Referensi, Sitasi Ilmiah, Literasi Akademik

 <https://doi.org/10.69812/jpn.v3i2.279>

Artikel akses terbuka di bawah [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Kemampuan menulis secara akademik merupakan salah satu fondasi pembelajaran di perguruan tinggi karena mahasiswa dituntut menggunakan sumber ilmiah untuk membangun argumen, menjelaskan konsep, dan menyusun karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada proses tersebut, pengelolaan rujukan bukan sekadar pekerjaan teknis di bagian akhir naskah, tetapi bagian dari literasi informasi yang menghubungkan pencarian sumber, pencatatan bibliografis, penyusunan kutipan, dan pembuatan daftar pustaka. Ketika referensi dikelola secara manual, risiko kesalahan penulisan nama penulis, tahun, judul, dan gaya kutipan menjadi lebih besar serta menyulitkan penelusuran kembali sumber yang pernah digunakan. Perangkat lunak manajemen referensi membantu mengurangi beban administratif tersebut melalui penyimpanan pustaka, pengorganisasian dokumen, serta pembentukan sitasi dan bibliografi secara lebih konsisten (Cuschieri et al., 2019; Berry et al., 2020).

Kebutuhan terhadap keterampilan manajemen referensi semakin penting bagi mahasiswa baru yang sedang membangun kebiasaan akademik sejak semester awal. Mahasiswa pada tahap ini mulai

berhadapan dengan tugas makalah, telaah literatur, laporan, dan bentuk penulisan lain yang menuntut penggunaan sumber secara benar. Kesalahan pada fase awal sering muncul karena sitasi dipahami hanya sebagai format penulisan, bukan sebagai mekanisme atribusi atas gagasan yang digunakan. Padahal, ketepatan sitasi berkaitan langsung dengan etika akademik, keterlacakan sumber, dan pencegahan plagiarisme. Materi literasi informasi yang memasukkan pengelolaan sitasi terbukti relevan untuk menunjang penulisan dan publikasi ilmiah mahasiswa, sementara pelatihan yang terstruktur dapat membantu pengguna memahami hubungan antara sumber, kutipan, dan daftar pustaka secara lebih utuh (Istiana & Yuli, 2022; Istiana & Singh, 2025).

Mendeley dipilih sebagai perangkat yang diperkenalkan dalam kegiatan ini karena menyediakan fungsi pengelolaan pustaka digital, impor dokumen, pembacaan metadata, pengelompokan referensi, pemilihan gaya sitasi, serta integrasi dengan Microsoft Word melalui Mendeley Cite. Pengguna dapat menambahkan referensi dari file, folder, atau input manual, memanfaatkan koleksi untuk mengelompokkan literatur, memeriksa duplikasi, dan mengubah gaya kutipan sesuai kebutuhan naskah. Keunggulan tersebut membuat Mendeley tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan daftar pustaka otomatis, tetapi juga sebagai ruang kerja untuk membangun keteraturan dalam proses membaca dan menulis. Pengalaman mahasiswa pada berbagai konteks perguruan tinggi menunjukkan bahwa kemudahan integrasi dengan penulisan ilmiah menjadi salah satu alasan penting penggunaan perangkat manajemen referensi, meskipun pemeriksaan metadata secara manual tetap diperlukan pada sumber tertentu (Santosa et al., 2021; Nitsos et al., 2022).

Kegiatan pelatihan pada mahasiswa baru Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Maritim Raja Ali Haji dirancang sebagai intervensi awal agar keterampilan teknis pengelolaan referensi terbentuk sebelum mahasiswa menghadapi tugas akademik yang semakin kompleks. Pelatihan tidak dibatasi pada pengenalan antarmuka aplikasi, tetapi diarahkan pada pemahaman alur kerja akademik: mencari sumber, memasukkan referensi, memeriksa kelengkapan metadata, mengelompokkan bahan bacaan, menyisipkan kutipan, memilih gaya sitasi, dan menghasilkan daftar pustaka. Rancangan tersebut sejalan dengan pendekatan pelatihan Mendeley yang menempatkan demonstrasi dan praktik langsung sebagai komponen utama pembelajaran karena peserta perlu melihat sekaligus mencoba hubungan antara pustaka digital dan dokumen yang sedang ditulis (Muhammad et al., 2022; Rusli et al., 2023).

Pengenalan Mendeley sejak awal masa studi juga penting karena penggunaan perangkat manajemen referensi membutuhkan pembiasaan, bukan sekadar kemampuan menjalankan fitur tertentu. Pengguna perlu memahami bahwa data bibliografis yang masuk ke dalam aplikasi harus diverifikasi sebelum dipakai untuk menghasilkan sitasi. Judul artikel, nama penulis, nama jurnal, volume, nomor, tahun, dan halaman dapat terbaca tidak lengkap apabila sumber berasal dari PDF yang metadata-nya tidak tertanam secara baik. Studi mengenai pengalaman mahasiswa menunjukkan bahwa koreksi metadata dan integrasi dengan pengolah kata merupakan bagian yang sering membutuhkan perhatian tambahan. Karena itu, praktik pelatihan perlu menekankan prinsip bahwa otomatisasi tetap memerlukan kontrol akademik dari pengguna agar kutipan dan daftar pustaka yang dihasilkan tetap akurat (Santosa et al., 2021; Williams & Woods, 2024).

Pelatihan manajemen referensi memiliki dimensi yang lebih luas daripada efisiensi teknis. Kegiatan semacam ini dapat menjadi pintu masuk untuk menanamkan etika penggunaan sumber, keteraturan dokumentasi literatur, serta kemampuan membedakan antara mengutip, memparafrase, dan menggunakan gagasan orang lain secara bertanggung jawab. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peserta memperoleh manfaat ketika pelatihan menggabungkan penjelasan konsep sitasi dengan simulasi penggunaan perangkat lunak secara langsung. Praktik tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa referensi bukan elemen tambahan, melainkan bagian dari struktur ilmiah sebuah tulisan dan harus dipelihara sejak proses pencarian bahan sampai naskah selesai (Pratiwi et al., 2022; Faradillah et al., 2023; Fajrianti & Kaif, 2023). Secara konseptual, kegiatan ini menempatkan literasi akademik digital sebagai kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung

jawab dalam proses belajar. Mendeley memberi kemudahan untuk menyimpan, mengorganisasi, dan memanggil kembali referensi, tetapi manfaatnya baru optimal apabila mahasiswa memahami fungsi setiap elemen bibliografis. Dengan demikian, pembelajaran tidak diarahkan pada ketergantungan terhadap otomatisasi, melainkan pada kemampuan menggunakan otomatisasi secara sadar. Pendekatan ini penting karena perangkat manajemen referensi dapat meningkatkan efisiensi kerja, sementara akurasi akhir tetap bergantung pada ketelitian pengguna saat memilih sumber, memeriksa metadata, dan menyesuaikan gaya sitasi dengan pedoman penulisan yang berlaku (Reis et al., 2022; Widayat & Najib, 2023).

Tabel 1. Tahapan Pelatihan dan Kompetensi Akademik yang Diperkuat

No.	Tahapan Pelatihan	Fokus Materi	Kompetensi yang Diperkuat	Luaran Praktik
1	Orientasi sitasi ilmiah	Etika penggunaan sumber dan risiko sitasi manual	Kesadaran akademik dan atribusi sumber	Peserta memahami fungsi sitasi dan daftar pustaka
2	Pengenalan Mendeley	Fungsi Reference Manager dan pustaka digital	Literasi perangkat akademik	Peserta mengenali struktur kerja Mendeley
3	Instalasi dan akun	Instalasi, registrasi, login, dan sinkronisasi	Kesiapan teknis penggunaan aplikasi	Aplikasi dan akun dapat digunakan
4	Pengelolaan referensi	Import file/folder, input manual, koleksi, duplikasi	Organisasi sumber ilmiah	Referensi tersimpan dan terkelompok
5	Pemeriksaan metadata	Penulis, tahun, judul, sumber, volume, nomor, halaman	Ketelitian bibliografis	Metadata diperiksa sebelum sitasi
6	Mendeley Cite	Integrasi dengan Microsoft Word dan pemilihan gaya	Keterampilan sitasi otomatis	Kutipan dapat disisipkan dalam dokumen
7	Bibliografi otomatis	Pembuatan dan pembaruan daftar pustaka	Konsistensi rujukan ilmiah	Daftar pustaka terbentuk dari sumber yang dikutip

Sumber: diolah Penulis, 2026

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan dan melatih penggunaan Mendeley kepada mahasiswa baru Ilmu Administrasi Negara Universitas Maritim Raja Ali Haji sebagai perangkat pendukung penulisan akademik. Tujuan khusus kegiatan meliputi penguatan pemahaman tentang fungsi manajemen referensi, kemampuan menambahkan dan mengelola sumber, keterampilan memeriksa metadata, penggunaan Mendeley Cite pada Microsoft Word, pemilihan gaya sitasi, serta penyusunan daftar pustaka otomatis. Artikel ini mendeskripsikan proses pelaksanaan, materi inti, hasil pengamatan selama praktik, dan kebutuhan tindak lanjut agar keterampilan yang diperoleh dapat digunakan secara konsisten dalam tugas perkuliahan dan penulisan ilmiah berikutnya.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang menggabungkan pemaparan materi, demonstrasi, praktik terbimbing, diskusi, dan tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa baru Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka pada 20 September 2026 dengan Mahadiansar, S.Sos.,

M.AP. sebagai pemateri. Materi disusun berdasarkan alur penggunaan Mendeley dari tahap pengenalan fungsi, instalasi, pengelolaan pustaka, sampai penerapan sitasi dan bibliografi pada Microsoft Word. Pendekatan praktik dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh penjelasan konseptual, tetapi juga dapat melihat hubungan langsung antara referensi yang tersimpan di Mendeley dan kutipan yang muncul di dokumen akademik.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup penyusunan materi, penyiapan contoh referensi, pengecekan perangkat presentasi, dan penentuan urutan demonstrasi. Tahap pelaksanaan dimulai dengan penjelasan pentingnya sitasi, risiko plagiarisme, dan dampak penggunaan sitasi manual, kemudian dilanjutkan dengan instalasi serta login Mendeley Reference Manager. Peserta diperkenalkan pada fitur Add References, All References, Recently Added, Favorites, Duplicates, Collections, import file atau folder, input referensi manual, pengaturan citation style, Mendeley Web Importer, dan pemasangan Mendeley Cite. Tahap akhir diarahkan pada praktik memasukkan kutipan ke Microsoft Word dan menghasilkan daftar pustaka dari referensi yang dipilih.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama demonstrasi dan praktik, pertanyaan yang muncul dalam sesi diskusi, serta kemampuan mengikuti urutan penggunaan aplikasi. Evaluasi tidak menggunakan skor kuantitatif pre-test dan post-test sehingga hasil artikel ini tidak dimaksudkan untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan secara statistik. Fokus evaluasi adalah ketercapaian proses belajar, yaitu sejauh mana peserta dapat memahami alur pengelolaan referensi, mengenali kebutuhan pemeriksaan metadata, dan mengikuti praktik penyisipan sitasi serta pembuatan bibliografi. Dokumentasi kegiatan digunakan untuk melengkapi deskripsi proses pelatihan dan menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam sesi pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Literasi Sitasi dan Kebutuhan Manajemen Referensi

Pelatihan diawali dengan menempatkan sitasi sebagai bagian dari etika akademik, bukan sekadar format teknis penulisan. Mahasiswa baru perlu memahami sejak awal bahwa setiap ide, data, dan argumentasi yang berasal dari sumber lain harus dapat ditelusuri melalui rujukan yang tepat. Penekanan ini penting karena kebiasaan menyalin identitas sumber secara manual sering memunculkan ketidakonsistenan antara kutipan di dalam teks dan daftar pustaka. Perangkat manajemen referensi membantu mengurangi ketidakteraturan tersebut dengan menyimpan data bibliografis pada satu pustaka yang dapat dipakai kembali dalam berbagai dokumen. Literatur juga menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap dukungan pengelolaan sitasi tetap tinggi di kalangan mahasiswa dan peneliti, terutama ketika jumlah sumber yang digunakan semakin besar (Berry et al., 2020; Istiana & Singh, 2025).

Pada sesi awal, peserta diperkenalkan pada perbedaan antara menyimpan file artikel di komputer dan membangun pustaka referensi yang terstruktur. Mendeley Reference Manager memungkinkan dokumen dimasukkan ke dalam sistem dan diorganisasi berdasarkan koleksi, status bacaan, favorit, atau kategori lain yang relevan. Penjelasan ini membantu peserta melihat bahwa pengelolaan literatur tidak berhenti pada mengunduh PDF, melainkan memerlukan pencatatan identitas bibliografis yang benar agar sumber dapat ditemukan kembali dan dikutip secara akurat. Pemahaman tersebut merupakan dasar penting bagi mahasiswa yang akan berhadapan dengan jumlah bacaan yang semakin banyak selama perkuliahan.

Materi selanjutnya menunjukkan keterkaitan antara kesalahan sitasi manual dan kebutuhan otomatisasi. Sitasi manual dapat menghasilkan variasi penulisan nama, tahun, tanda baca, serta urutan elemen daftar pustaka ketika penulis bekerja dengan banyak sumber. Melalui Mendeley, gaya sitasi dapat dipilih dari daftar yang tersedia dan perubahan format dapat diterapkan secara lebih konsisten. Namun peserta juga diarahkan untuk tidak menerima hasil otomatis tanpa pemeriksaan karena metadata yang tidak lengkap dapat menghasilkan kutipan yang tetap salah. Temuan penelitian terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa kesalahan atau ketidaklengkapan metadata merupakan salah satu

tantangan nyata dalam penggunaan Mendeley sehingga verifikasi pengguna tetap diperlukan (Santosa et al., 2021).

Dari sisi pembelajaran, pengenalan konsep sebelum praktik membuat peserta memiliki alasan yang jelas mengapa setiap langkah di aplikasi perlu dilakukan. Ketika peserta memahami hubungan antara sumber, metadata, kutipan, dan bibliografi, penggunaan menu tidak lagi bersifat mekanis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip literasi informasi yang menekankan kemampuan menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan sumber secara bertanggung jawab. Karena itu, tahap awal pelatihan diarahkan untuk membentuk kerangka berpikir akademik sebelum peserta masuk pada fitur teknis aplikasi (Istiana & Yuli, 2022; Reis et al., 2022).

Tabel 2. Pemetaan Materi Praktik dan Luaran Penggunaan Mendeley

No.	Materi Praktik	Aktivitas Peserta	Fungsi Akademik	Luaran yang Diharapkan
1	Add References	Mengimpor PDF atau menambah sumber manual	Membangun pustaka digital	Referensi tersimpan dalam library
2	Collections	Mengelompokkan referensi menurut tema	Memudahkan temu kembali sumber	Koleksi bacaan lebih terstruktur
3	Metadata	Memeriksa penulis, tahun, judul, sumber dan halaman	Menjamin akurasi bibliografi	Data rujukan siap digunakan
4	Duplicates	Memeriksa dan mengurangi sumber ganda	Menjaga kebersihan pustaka	Referensi tidak berulang
5	Web Importer	Mengambil informasi sumber dari laman daring	Mempercepat penambahan sumber	Referensi daring masuk ke library
6	Citation Style	Memilih APA 7, Vancouver, IEEE, dan gaya lain	Menyesuaikan pedoman penulisan	Format kutipan konsisten
7	Mendeley Cite	Menyisipkan citation dan bibliography di Word	Menghubungkan library dengan naskah	Kutipan dan daftar pustaka otomatis

Sumber: diolah Penulis, 2026

Tabel 2 memperlihatkan bahwa materi pelatihan disusun mengikuti alur kerja yang benar-benar digunakan mahasiswa saat menulis. Peserta mulai dari memasukkan referensi, memastikan data bibliografis, mengelompokkan sumber, kemudian beralih ke Microsoft Word untuk membuat kutipan. Urutan ini membantu mengurangi kecenderungan menggunakan Mendeley hanya pada tahap akhir ketika daftar pustaka sudah harus dibuat. Pembiasaan sejak awal membuat pengelolaan referensi menjadi bagian dari proses membaca dan mencatat sumber, sehingga sumber yang digunakan tetap terhubung dengan naskah yang sedang dikembangkan.

Secara keseluruhan, kondisi awal yang menjadi sasaran kegiatan bukan semata keterbatasan penggunaan aplikasi, melainkan kebutuhan membangun budaya kerja ilmiah yang lebih teratur. Mahasiswa baru berada pada posisi strategis untuk menerima pembiasaan tersebut karena pola pengelolaan referensi yang dipelajari sejak awal dapat diterapkan berulang pada tugas mata kuliah, laporan, artikel, hingga karya akhir. Pelatihan serupa pada mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan mengelola rujukan dan bibliografi meningkat ketika peserta memperoleh kesempatan praktik secara langsung dan dukungan lanjutan setelah kegiatan selesai (Muhammad et al., 2022; Faradillah et al., 2023).

2. Implementasi Mendeley Reference Manager dalam Pengelolaan Referensi

Tahap praktik dimulai dari proses instalasi dan login, kemudian peserta diperkenalkan pada tampilan utama Mendeley Reference Manager. Demonstrasi berfokus pada fungsi yang paling relevan bagi mahasiswa baru, yaitu menambahkan sumber, melihat seluruh referensi, mengakses sumber

terbaru, menandai referensi penting, membuat collection, dan memeriksa duplikasi. Materi disampaikan dengan contoh yang sederhana agar peserta memahami bahwa struktur pustaka digital dapat dibangun secara bertahap sesuai kebutuhan mata kuliah. Pola ini penting karena keterampilan penggunaan perangkat manajemen referensi berkembang melalui praktik berulang, bukan hanya melalui penjelasan satu kali (Widayat & Najib, 2023; Rusli et al., 2023).

Salah satu bagian penting dalam praktik adalah penambahan referensi melalui beberapa jalur. Peserta diperlihatkan cara mengimpor file PDF, menambahkan folder, menggunakan input manual, serta memanfaatkan Web Importer untuk sumber daring. Setiap jalur memiliki karakteristik berbeda dan tidak selalu menghasilkan metadata dengan tingkat kelengkapan yang sama. Karena itu, setelah sumber masuk ke dalam pustaka, peserta diarahkan untuk membuka informasi bibliografis dan memeriksa kembali jenis dokumen, nama penulis, tahun, judul, nama jurnal atau penerbit, volume, nomor, halaman, serta DOI apabila tersedia. Tahap ini ditekankan sebagai prosedur kontrol kualitas sebelum referensi digunakan dalam tulisan.

Pengelolaan collection dan fitur pencarian juga diperkenalkan untuk membangun kebiasaan organisasi literatur. Mahasiswa dapat membuat koleksi berdasarkan mata kuliah, tema tugas, atau topik tertentu sehingga satu sumber dapat ditemukan kembali tanpa harus menelusuri folder komputer secara manual. Fitur filter berdasarkan penulis atau tags menunjukkan bahwa sebuah pustaka referensi dapat berfungsi sebagai basis data pribadi yang terus berkembang. Pemanfaatan fungsi organisasi seperti ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang pada akhirnya akan mengelola puluhan hingga ratusan sumber selama proses studi (Nitsos et al., 2022; Williams & Woods, 2024).

Dalam demonstrasi juga dijelaskan fitur pemeriksaan duplikasi serta perbedaan antara referensi yang tersimpan dan file yang dilampirkan. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa satu entri bibliografis yang benar lebih penting daripada banyak entri ganda dengan informasi berbeda. Kebiasaan memeriksa duplikasi, memperbaiki metadata, dan memberi struktur pada koleksi membantu mencegah kekacauan pustaka yang dapat berdampak pada ketidaktepatan sitasi. Dengan demikian, kompetensi yang dilatih tidak hanya berupa penggunaan menu, tetapi juga pengambilan keputusan mengenai bagaimana sebuah sumber harus dicatat dan dipelihara dalam sistem.

Tabel 3. Kebutuhan Penguatan dan Tindak Lanjut Penggunaan Mendeley

No.	Kebutuhan Penguatan	Risiko jika Tidak dikuasai	Tindak Lanjut	Pihak yang Mendukung
1	Pemeriksaan metadata	Sitasi dan bibliografi otomatis tetap salah	Latihan koreksi metadata dari berbagai jenis sumber	Dosen dan mahasiswa
2	Integrasi Mendeley Cite	Kutipan masih dibuat manual	Praktik rutin pada tugas perkuliahan	Dosen pengampu
3	Pemilihan citation style	Format tidak sesuai pedoman	Pengenalan gaya sesuai tugas dan jurnal	Dosen dan pengelola jurnal
4	Penggunaan Web Importer	Sumber daring dicatat tidak lengkap	Latihan mengambil dan memverifikasi metadata	Mahasiswa
5	Organisasi collection	Pustaka sulit ditelusuri kembali	Membuat koleksi per mata kuliah/topik	Mahasiswa
6	Pemeriksaan duplikasi	Data rujukan berulang dan tidak konsisten	Pembersihan library secara berkala	Mahasiswa

Sumber: diolah Penulis, 2026

Hasil pengamatan selama praktik menunjukkan bahwa bagian yang memerlukan perhatian paling besar adalah keterhubungan antara data bibliografis dan hasil akhir di dokumen. Ketika metadata benar, proses penyisipan kutipan dan pembuatan bibliografi menjadi jauh lebih mudah. Sebaliknya, kesalahan kecil pada nama penulis atau jenis sumber akan terbawa secara otomatis ke dalam naskah.

Kondisi ini menegaskan bahwa otomatisasi tidak menggantikan ketelitian akademik. Pelatihan justru perlu mengajarkan dua kemampuan sekaligus: efisiensi penggunaan perangkat dan kemampuan melakukan verifikasi terhadap hasil yang dihasilkan perangkat tersebut.

3. Penguatan Keterampilan Sitasi Otomatis dan Bibliografi di Microsoft Word

Bagian inti berikutnya adalah penggunaan Mendeley Cite untuk menghubungkan pustaka referensi dengan Microsoft Word. Peserta diperlihatkan cara mencari sumber yang sudah tersimpan, memilih referensi, menyisipkan kutipan, menggabungkan beberapa sumber, dan menempatkan bibliografi pada bagian yang diinginkan. Demonstrasi tersebut memperlihatkan secara langsung perbedaan antara menulis rujukan secara manual dan menggunakan data yang sudah tersimpan di library. Integrasi ini merupakan fitur yang paling mudah dipahami manfaatnya karena perubahan pada gaya sitasi dapat diterapkan tanpa menulis ulang seluruh kutipan satu per satu.



Gambar 1. Penyerahan Sertifikat kepada Narasumber setelah Pelaksanaan Pelatihan
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

Pemilihan citation style menjadi materi penting karena kebutuhan format berbeda antara tugas, jurnal, dan bidang ilmu. Dalam sesi pelatihan, peserta diperkenalkan pada beberapa gaya yang tersedia, termasuk APA edisi ketujuh, Vancouver, IEEE, Chicago, Nature, dan gaya lain yang dapat dipilih dari pengaturan. Penekanan utama bukan pada menghafal seluruh gaya, melainkan memahami bahwa aplikasi akan memformat sitasi berdasarkan style yang dipilih dan bahwa pengguna harus memastikan gaya tersebut sesuai dengan pedoman naskah. Pelatihan Mendeley pada konteks lain juga menunjukkan manfaat nyata ketika peserta dapat menerapkan sitasi dan daftar pustaka sesuai gaya yang disyaratkan (Pratiwi et al., 2022).

Praktik pembuatan bibliografi dilakukan setelah peserta memahami cara menyisipkan kutipan. Mendeley Cite membangun daftar pustaka berdasarkan referensi yang benar-benar digunakan di dalam dokumen, sehingga daftar pustaka dapat diperbarui ketika kutipan ditambah atau dihapus. Fitur ini membantu menjaga keterkaitan antara sumber yang dikutip dan sumber yang tercantum di bagian akhir naskah. Bagi mahasiswa baru, pemahaman hubungan otomatis tersebut penting karena sering terjadi daftar pustaka berisi sumber yang tidak pernah dikutip atau sebaliknya, kutipan muncul tanpa informasi lengkap pada daftar pustaka.

Pada tahap ini peserta juga diarahkan untuk memahami bahwa hasil otomatis tetap harus dibaca kembali. Nama penulis yang tertukar, kapitalisasi judul yang tidak tepat, tahun yang salah, atau tipe sumber yang keliru dapat memengaruhi format akhir. Pemeriksaan menjadi semakin penting pada sumber web, laporan, buku, bab buku, dan dokumen lain yang tidak selalu memiliki metadata standar. Temuan pada mahasiswa pengguna Mendeley menunjukkan bahwa koreksi manual terhadap metadata tetap menjadi bagian dari pekerjaan akademik meskipun sistem sudah melakukan banyak proses secara otomatis (Santosa et al., 2021). Sesi diskusi memperkuat pemahaman bahwa Mendeley tidak

menghilangkan kebutuhan membaca pedoman penulisan. Aplikasi membantu memformat, tetapi aturan tentang sumber yang diperbolehkan, jumlah rujukan, penggunaan DOI, penulisan kutipan langsung, maupun ketentuan lain tetap mengikuti panduan institusi atau jurnal. Karena itu, pelatihan menempatkan Mendeley sebagai alat bantu dalam ekosistem penulisan ilmiah, bukan sebagai pengganti kemampuan menilai kualitas sumber atau memahami etika sitasi. Pendekatan ini memberi dasar yang lebih sehat bagi mahasiswa untuk menggunakan teknologi secara kritis.

Penyerahan sertifikat dan dokumentasi kegiatan menjadi bagian penutup sesi pelatihan setelah rangkaian demonstrasi, praktik, dan tanya jawab selesai. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berbentuk ceramah, tetapi berlangsung dalam suasana interaktif dengan keterlibatan peserta dan tim pelaksana. Pada konteks pengabdian, bentuk interaksi langsung seperti ini penting karena peserta dapat segera menyampaikan kendala teknis saat praktik dan memperoleh penjelasan pada langkah yang belum dipahami.

4. Evaluasi Kualitatif dan Arah Tindak Lanjut Pelatihan

Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa praktik langsung merupakan bagian yang paling penting dalam membantu peserta menghubungkan konsep dengan penggunaan aplikasi. Ketika pemateri mendemonstrasikan proses dari library sampai Microsoft Word, peserta dapat melihat akibat langsung dari setiap tindakan, misalnya bagaimana perubahan metadata memengaruhi bentuk kutipan atau bagaimana pemilihan gaya mengubah format bibliografi. Model pembelajaran seperti ini lebih efektif untuk keterampilan perangkat lunak dibandingkan penjelasan konseptual saja karena peserta membutuhkan pengalaman prosedural yang dapat diulang setelah kegiatan selesai (Muhammad et al., 2022; Rusli et al., 2023).

Kebutuhan tindak lanjut terutama berkaitan dengan pembiasaan. Satu sesi pelatihan dapat memperkenalkan alur kerja, tetapi konsistensi penggunaan baru terbentuk apabila mahasiswa memakai Mendeley pada tugas nyata. Karena itu, hasil kegiatan sebaiknya diikuti dengan penerapan pada makalah mata kuliah, penugasan telaah literatur, atau latihan penulisan singkat yang mewajibkan peserta membangun library dan menghasilkan bibliografi dari sumber yang dikutip. Pendekatan berulang akan membantu mahasiswa mengingat langkah teknis sekaligus memperkuat kebiasaan memeriksa metadata sebelum digunakan.

Tindak lanjut lain yang relevan adalah penyediaan ruang konsultasi atau klinik singkat ketika mahasiswa menghadapi masalah integrasi, sinkronisasi, atau format sitasi. Penelitian dan kegiatan pelatihan sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan pengguna tetap diperlukan karena kendala dapat muncul dari spesifikasi perangkat, koneksi internet, pemasangan add-in, struktur metadata, atau perbedaan versi aplikasi. Dukungan yang mudah diakses akan mencegah mahasiswa kembali sepenuhnya ke cara manual ketika menghadapi masalah teknis pertama (Berry et al., 2020; Widayat & Najib, 2023).

Penguatan literasi akademik juga perlu diintegrasikan dengan materi lain, seperti pencarian artikel pada basis data ilmiah, penilaian kualitas sumber, parafrase yang benar, penggunaan kutipan langsung secara proporsional, serta pemahaman tentang plagiarisme. Mendeley akan memberikan manfaat terbesar apabila digunakan dalam rangkaian keterampilan tersebut. Dengan kata lain, kemampuan mengelola referensi bukan tujuan akhir, melainkan salah satu komponen untuk menghasilkan tulisan yang memiliki sumber jelas, argumentasi terstruktur, dan dokumentasi bibliografis yang dapat diverifikasi (Istiana & Yuli, 2022; Faradillah et al., 2023).

Foto bersama peserta dan tim pelaksana menggambarkan keterlibatan kolektif dalam kegiatan dan menjadi penanda bahwa pelatihan ditujukan sebagai bagian dari proses pembentukan budaya akademik di lingkungan program studi. Pelibatan mahasiswa baru memberi keuntungan karena kebiasaan penggunaan referensi dapat diperkenalkan sebelum mereka membentuk pola penulisan yang terlalu bergantung pada pencatatan manual. Momentum awal studi dapat dimanfaatkan untuk menanamkan praktik sederhana tetapi berdampak panjang, seperti menyimpan sumber secara teratur,

memberi nama koleksi yang jelas, memeriksa metadata, dan memastikan semua kutipan memiliki rujukan yang sesuai.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta dan Tim Pelaksana Pelatihan Mendeley
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa Mendeley relevan digunakan sebagai sarana pembelajaran literasi akademik digital bagi mahasiswa baru. Manfaat utamanya bukan hanya kecepatan membuat daftar pustaka, tetapi keteraturan dalam mengelola jejak sumber yang digunakan selama proses penulisan. Agar manfaat tersebut berkelanjutan, program studi perlu mendorong praktik yang konsisten, memberikan penguatan ketika muncul kendala teknis, dan mengaitkan penggunaan reference manager dengan standar penulisan pada setiap mata kuliah. Pola pendampingan yang terstruktur juga sejalan dengan temuan terbaru bahwa pelatihan berkala berperan penting dalam meningkatkan pemanfaatan perangkat manajemen referensi di lingkungan perguruan tinggi (Istiana & Singh, 2025).

Kesimpulan

Pelatihan aplikasi Mendeley bagi mahasiswa baru Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Maritim Raja Ali Haji memberikan pengenalan terstruktur mengenai manajemen referensi sebagai bagian dari literasi akademik. Kegiatan menempatkan keterampilan pengelolaan sumber, pemeriksaan metadata, penyisipan sitasi, pemilihan citation style, dan penyusunan daftar pustaka sebagai satu alur kerja yang saling berkaitan. Pendekatan demonstrasi dan praktik langsung membantu peserta memahami bahwa Mendeley bukan hanya alat untuk membuat daftar pustaka otomatis, tetapi sistem untuk menyimpan, mengorganisasi, dan menggunakan kembali sumber ilmiah secara lebih teratur.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan pentingnya dua kompetensi yang perlu berjalan bersamaan, yaitu kemampuan teknis menggunakan fitur dan ketelitian akademik dalam memeriksa hasil. Otomatisasi dapat mengurangi kesalahan format dan mempercepat pekerjaan, tetapi tidak dapat menggantikan verifikasi pengguna terhadap nama penulis, tahun, judul, tipe sumber, serta elemen bibliografis lainnya. Oleh sebab itu, pelatihan sejak semester awal relevan untuk membangun kebiasaan akademik yang konsisten sekaligus memperkenalkan tanggung jawab penggunaan sumber secara etis.

Keberlanjutan kegiatan perlu diarahkan pada integrasi penggunaan Mendeley dalam tugas mata kuliah, latihan penulisan, dan pendampingan singkat ketika mahasiswa menghadapi masalah teknis. Penguatan juga perlu dikaitkan dengan pencarian sumber ilmiah, parafrase, pencegahan plagiarisme, dan pemahaman pedoman sitasi. Dengan tindak lanjut tersebut, keterampilan yang diperoleh tidak

berhenti pada sesi pelatihan, tetapi berkembang menjadi praktik akademik yang mendukung kualitas makalah, artikel, laporan, dan karya akhir mahasiswa.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan aplikasi Mendeley bagi mahasiswa baru. Ucapan terima kasih secara khusus juga disampaikan kepada Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMA Negara) FISIP UMRAH dan UKM Reaction FISIP UMRAH atas penyelenggaraan, koordinasi, dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut disampaikan kepada tim pelaksana yang membantu penyiapan sarana, dokumentasi, dan pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan dan berpartisipasi dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta praktik penggunaan Mendeley. Keterlibatan peserta menjadi bagian penting dalam membangun suasana pembelajaran yang aktif dan memberikan dasar bagi penyempurnaan kegiatan pendampingan literasi akademik pada pelaksanaan berikutnya.

Daftar Pustaka

- Berry, T. U., Milewski, S. D., Sexton, M. C., Sharp, A. L., & Williamson, J. M. (2020). Understanding user needs for citation management program support. *Public Services Quarterly*, 16(2), 71–82. <https://doi.org/10.1080/15228959.2019.1687070>
- Cuschieri, S., Grech, V., & Calleja, N. (2019). WASP (write a scientific paper): The use of bibliographic management software. *Early Human Development*, 128, 118–119. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2018.09.012>
- Fajrianti, F., & Kaif, S. H. (2023). Pelatihan penggunaan Mendeley Reference dalam penulisan karya ilmiah. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.20590>
- Faradillah, F., Mariana, S., & Alie, M. F. (2023). Peningkatan keterampilan penulisan rujukan dan referensi bagi mahasiswa melalui aplikasi Mendeley. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1182–1189. <https://doi.org/10.46576/rjpkpm.v4i2.3145>
- Istiana, P., & Singh, S. (2025). Use of reference management software by graduate students: A case study at Gadjah Mada University, Indonesia. *Indonesian Journal of Librarianship*, 6(2), 15–26. <https://doi.org/10.33701/ijolib.v6i2.5313>
- Istiana, P., & Yuli, W. K. (2021). Literasi informasi untuk mendukung publikasi karya ilmiah mahasiswa. *Journal of Documentation and Information Science*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.33505/jodis.v5i1.179>
- Muhammad, Ermayda, R. Z., & Narullia, D. (2022). Pelatihan pemanfaatan Mendeley sebagai management reference tool pada artikel ilmiah mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.22219/janayu.v3i2.18083>
- Nitsos, I., Malliari, A., & Chamouroudi, R. (2022). Use of reference management software among postgraduate students in Greece. *Journal of Librarianship and Information Science*, 54(1), 95–107. <https://doi.org/10.1177/0961000621996413>
- Pratiwi, D. I., Prasetya, H. W., & Atmaja, D. S. (2022). Pelatihan aplikasi Mendeley sebagai instrumen citation dan reference manager artikel ilmiah bagi akademisi di Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 250–260. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5502>
- Reis, M. A. F., Favretto, J., Favretto, N. M., Favretto, L. M. H., & dos Santos, R. P. (2022). Knowledge management in the classroom using Mendeley technology. *The Journal of Academic Librarianship*, 48(4), 102486. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102486>

- Rusli, M., Jud, J., Suhartiwi, S., Sariul, S., & Marsuna, M. (2023). Pelatihan aplikasi Mendeley sebagai instrumen citation dan reference manager pada penulisan karya ilmiah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 485–492. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1428>
- Santosa, M. H., Adnyani, L. D. S., & Amarwati, L. R. (2021). Undergraduate EFL students' perception towards the use of Mendeley referencing system on students' thesis writing. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 507–515. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32570>
- Widayat, P. A., & Najib, K. H. (2023). Pelatihan pemanfaatan aplikasi Mendeley Desktop untuk mengelola referensi karya ilmiah mahasiswa. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 14–22. <https://doi.org/10.30997/qh.v9i1.7900>
- Williams, L., & Woods, L. (2024). Reference management practices of students, researchers, and academic staff. *The Journal of Academic Librarianship*, 50(3), 102879. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102879>